

PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI KERAJINAN TANGAN BERNILAI EKONOMIS SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGENDALIAN SAMPAH BAGI MASYARAKAT

Siti Nurhasanah¹⁾, Rahma Listyandini²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

snurhsnh24@gmail.com¹⁾, listyandini@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi akan semakin meningkat. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Masyarakat yang berada di Kampung Baresga RW 02 belum memanfaatkan sampah anorganik. Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan dalam rangka meminimalkan sampah plastik tentunya akan sangat bermanfaat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang berguna bernilai ekonomis. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan dan praktik langsung, dengan menggunakan media powerpoint dan poster. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 3 hari pada tanggal 10, 17 September 2021 untuk penyuluhan kewirausahaan, pengolahan sampah kemudian pada tanggal 19 September 2021 untuk pelatihan pemanfaatan sampah anorganik. Hasil Pelatihan yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sukses dengan parameter bahwa meningkatnya pengetahuan, keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan. Kesimpulannya dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi lebih peduli dan ramah akan lingkungan, seperti memilah sampah dan mempergunakan kembali sampah yang masih dapat diolah menjadi barang yang bernilai guna.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemanfaatan, Sampah Anorganik, Kerajinan Tangan.

1. PENDAHULUAN

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi akan semakin

meningkat. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Menurut data SIPSN (Sistem Informasi

Pengelolaan Sampah Nasional) 2020 di Jawa Barat khususnya Kota Bogor menghasilkan sampah rumah tangga sekitar 262.50 ton per tahun. Pengelolaan sampah berdasarkan Undang Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dengan melakukan 3R yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Macam-macam pengolahan sampah anorganik salah satunya dengan menggunakan prinsip 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai ulang), dan *recycle* (daur ulang). Salah satu bentuk kegiatan *reduce* adalah penggunaan kertas dapat digantikan *soft file* melalui perangkat digital, kegiatan *reuse* contohnya adalah dengan menggunakan barang plastik kembali atau menggunakan botol minum yang dapat digunakan kembali. Sedangkan contoh kegiatan *recycle* adalah dimana sampah dapat dibuat menjadi bentuk kerajinan (Arisona, 2018). Terdapat macam-macam limbah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol dan gelas aqua, bahan plastik lainnya, untuk membuat kerajinan tangan sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat (Denok, 2019). Program pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan sampah anorganik dibuat dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan mengenai lingkungan hidup dengan memanfaatkan limbah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat. Saat ini, pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah anorganik masih sangat minim, padahal Sampah anorganik rumah tangga yang terbesar volume sampahnya adalah plastik. Hal ini dikarenakan berkembangnya

industri dan perubahan gaya hidup masyarakat mengarah pada konsumerisme menyebabkan plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini (Putra & Yuriandala, 2018).

Masyarakat yang berada di Kampung Babakan Resmi Galih (Baresga) RW 02 Desa Bantarsari belum memanfaatkan limbah anorganik tersebut untuk sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomis, selama ini sampah plastik hanya dibiarkan berada di jalanan, perkebunan sawit dan selokan air, kondisi ini ditunjang dengan pengetahuan masyarakat dimana, belum mengetahui apakah limbah atau sampah plastik tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan tentunya akan sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi aneka kreasi unik, cantik dan bernilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan keluarga, dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pengangguran, pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelatihan mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis telah banyak dilakukan oleh tim pengabdian. Seperti yang dilakukan oleh Fatoni *et.al.*, (2017) yang melakukan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mengenai pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan.

Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu untuk pemanfaatan limbah anorganik seperti yang berbahan plastik kepada masyarakat khususnya yang berada di

Kampung Baresga RW 02 Desa Bantarsari yang selanjutnya akan diberikan pelatihan tentang keterampilan membuat berbagai produk dengan bahan dasar limbah anorganik. Berdasarkan uraian masalah di atas salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang bersumber dari aktifitas rumah tangga seperti yang berbahan plastik untuk dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat khususnya ibu rumah tangga, remaja mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang berguna bernilai ekonomis yang kemudian dapat dijual sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara financial dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Kampung Babakan Resmi Galih (Baresga) RW 02 Desa Bantarsari.

2. LITERATUR RIVIEW

Penelitian terdahulu yang menghasilkan Temuan-temuan relevan dengan pengabdian masyarakat ini untuk dijadikan acuan dalam penyusunan artikel. Berikut ini beberapa literatur riview dari penelitian terdahulu yaitu: 1) Siti Nurmayanti (2019), dengan judul penelitian *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara* dalam penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan praktik langsung dengan hasil penelitian pada pembahasan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik ini telah terlaksana dengan baik meskipun

dalam hal ini masih dikemukakan penghambat yang mempengaruhi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terkait dengan waktu yang terbatas. Antusiasme peserta menjadikan waktu terasa singkat karena harus berakhir, disaat mereka telah memahami tentang sampah organik dan anorganik dan mulai lancar dalam praktek pembuatan produk daur ulang. Namun hampir semua berhasil menyelesaikan karya mereka dari sampah plastik tersebut; 2) Yeni Trianah (2020), dengan judul penelitian *Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Menggunakan Limbah Rumah Tangga (Sampah Plastik) Di Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur 1* dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Forum Group Discussion dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Namun, beberapa usulan dari peserta agar cakupan peserta dapat diperluas sehingga banyak warga masyarakat mengetahui pemanfaatan limbah plastik bisa digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan menjadi nilai jual yang tinggi; 3) Akira Kusuma Agraini (2020), dengan judul penelitian *Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menajdi Produk Baru Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Wates* dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Wates ini kesadaran terhadap pentingnya pengolahan sampah sudah baik, namun masih kurang paham dalam pengolahannya. Oleh karena itu, perlu program untuk mengedukasi mengenai tata cara dan pemanfaatan sampah agar dikreasikan menjadi barang yang berguna. Pengelolaan sampah ini didasarkan pada prinsip 3 R (Reduce, Reuce dan Recycle).

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kampung Baresga RW 02 Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan selama program KKN berlangsung, yakni sejak tanggal 30 Agustus sampai 30 September 2021. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 3 hari pada tanggal 10, 17 September 2021 untuk penyuluhan kewirausahaan, pengolahan sampah kemudian pada tanggal 19 September 2021 untuk pelatihan pemanfaatan sampah anorganik. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktik langsung, dengan sasaran Ibu Rumah Tangga dan Remaja, target sasaran berjumlah 30 orang.

Selain itu untuk kegiatan yang telah dilakukan selama 1 bulan pada masa KKN berlangsung diantaranya; kegiatan santunan anak yatim, peningkatan kapasitas kader bersama Desa Bantarsari, penyuluhan PHBS, penyuluhan mencuci tangan, menggosok gigi pada anak Paud, penyuluhan kebugaran jasmani lansia, senam lansia, kegiatan pengecekan kesehatan, penyuluhan muda cerdas berwirausaha digital, penyuluhan pengolahan sampah, kegiatan kampung ramah lingkungan dengan melakukan kerja bakti, kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik pada Ibu Rumah Tangga dan Remaja di RW 02, membantu kegiatan Vaksinasi di Desa Bantarsari dan Kegiatan Podcast Desa Bantarsari bersama Mahasiswi KKN.

Observasi Masalah

Untuk mengumpulkan data permasalahan dilakukan wawancara secara informal dengan beberapa pendekatan yaitu: 1) pendekatan *Community Based*, yaitu yang

dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mencoba untuk menurunkan kerentanan masyarakat serta adanya perubahan dalam upaya menangani permasalahan yang terjadi di lingkungannya; 2) pendekatan kekerabatan, yaitu pembinaan yang dilakukan senantiasa dikaitkan dalam rangka membangun kekerabatan antar masyarakat. Bentuk pendekatan ini dilakukan lewat diskusi dan mengobrol santai dengan Ketua RT, RW 02, masyarakat; 3) pendekatan berdasarkan karakter masyarakat, yakni pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan rapat dan kegiatan yang dilaksanakan saat program KRL dan penyuluhan berlangsung. (Sumadi, 2021)

Observasi untuk melihat gambaran permasalahan sampah dilakukan pada Kampung Baresga RW 02, selama 3 Minggu Bulan September 2021. Sasaran observasi adalah kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat desa baik rumah, jalanan, selokan air, lahan perkebunan sawit serta perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Program: 1) Penyuluhan Muda Cerdas Berwirausaha; 2) Penyuluhan Pengolahan Sampah; 3) KRL; 4) Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

Program ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: 1) program penyuluhan muda cerdas berwirausaha; 2) program penyuluhan pengolahan sampah; 3) kampung ramah lingkungan; 4) pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomis yang dilakukan bersama dengan Ibu Rumah Tangga, Remaja.

Metode Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari evaluasi proses, evaluasi hasil yang akan dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan dilakukan. Evaluasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan, membangun masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ke jalanan, perkebunan sawit dan selokan air, bahkan sebagian masyarakat masih abai dan membiarkan sampah plastik di pekarangan rumahnya, rendahnya pengetahuan dalam pemilahan, pengelolaan, pemanfaatan sampah, masih banyak warga yang tidak menjalin kerja sama dengan kelurahan setempat dalam proses pengangkutan sampah, mereka memilih untuk di bakar di lahan kebun. Bercermin pada permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memotivasi dan melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat agar mampu mengolah kembali sampah plastik menjadi barang ekonomis. Peserta kegiatan adalah 20 orang Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Remaja. Pada kegiatan pelatihan ini diawali dengan program sebagai berikut;

1) Program Penyuluhan Muda Cerdas Berwirausaha

Pada tahap ini kami melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya Remaja dengan harapan materi yang kami sampaikan dapat diterima dengan baik dan mampu memotivasi sasaran untuk berwirausaha dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk

yang bernilai ekonomis. Kami memberikan edukasi mengenai prinsip dasar berwirausaha, manfaat berwirausaha, tips berwirausaha dan hal-hal yang dilakukan dalam berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak 10 September 2021.



(Gambar 1. Penyuluhan Muda Cerdas Berwirausaha)

2) Program Penyuluhan Pengolahan Sampah

Pada tahap ini kami melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya Remaja dan Ibu Rumah Tangga, dengan harapan materi yang kami sampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, selain itu untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat. Kami memberikan edukasi mengenai pengolahan sampah, jenis-jenis sampah, konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pengaruh sampah terhadap kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak Jumat 17 September 2021.



(Gambar 2. Penyuluhan Pengolahan Sampah)

3) Program KRL (Kampung Ramah Lingkungan)

Pada tahap ini kami melakukan kegiatan KRL dengan cara kerja bakti bersama bapak RW, RT, Kader dan masyarakat. Dalam kegiatan ini kami

mengadakan perlombaan antar RT di RW 02 yang bertujuan untuk memacu semangat warga dengan harapan membangun masyarakat agar lebih peduli dan ramah lingkungan sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak Sabtu 18 September 2021.



(Gambar 3. Kerja Bakti Menuju Kampung Ramah Lingkungan)

4) Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

Pada kegiatan ini merupakan program utama dan fokus kami dalam membuat aneka kreasi daur ulang yang dilaksanakan bersama Ibu Rumah Tangga, Remaja. Dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang berguna bernilai ekonomis dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah. Alat dan bahan yang digunakan kantong plastik, gelas, botol aqua, kardus, sikat gigi, buku atau koran, gantungan baju yang sudah tidak terpakai, gunting, lem tembak, cat, kuas, tali pita, untuk dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian dampak lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan dari sampah plastik, potensi yang dapat dimanfaatkan dari sampah plastik selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan seperti vas bunga, tripod, hanger jilbab, bunga, pot hidroponik sehingga bisa dimanfaatkan sebagai

produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.



(Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Barang Kerajinan Tangan)

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias bertanya saat proses pembuatan kerajinan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar sampah plastik bekas, apa saja yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan dan pertanyaan teknis dalam pembuatan kerajinan.



(Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan)

Masyarakat Kampung Baresga RW 02 menjadi lebih paham terhadap pengetahuan, potensi dan teknis pemanfaatan serta pengolahan sampah plastik. Sebelum diselenggarakannya kegiatan ini, pengetahuan masyarakat hanya sebatas bahwa sampah plastik yang dibuang dan tertumpuk lama kelamaan akan menjadi tanah, selain itu warga masyarakat belum mengetahui bahwa sampah plastik dapat dibuat menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, telah mampu memberikan pemahaman sekaligus menambah pengetahuan warga masyarakat terkait dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik, selain itu manfaat lain yang ditimbulkan dari

kegiatan ini adalah bertambahnya skill terhadap cara pembuatan barang kerajinan tangan seperti vas bunga, tripod, hanger jilbab, bunga, pot hidroponik. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak Minggu 19 September 2021.



(Gambar 6. Ibu-Ibu dengan kerajinan tangan yang telah dibuat)

5) Evaluasi Program

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat penyerapan materi dan pelatihan yang diberikan, hasil evaluasi bersama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat, warga merasa bahwa telah memperoleh pengetahuan dan ilmu terapan yang sangat bermanfaat dalam pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, warga sangat antusias untuk melanjutkan produksi kerajinan khususnya para ibu rumah tangga yang senang ketika dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut. Namun kami menemukan beberapa hambatan yaitu jumlah sasaran belum mencapai target, pada saat pelaksanaan kegiatan yang hadir hanya 20 orang dari target sasaran 30 orang, minimnya pemasukan dana untuk mengelola kerajinan serta tidak adanya instruktur khusus untuk melanjutkan kegiatan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program KKN pelatihan pemanfaatan sampah anorganik yang telah dilaksanakan di Kampung Baresga RW 02 berjalan dengan lancar dan sukses

dengan parameter bahwa warga mengikuti kegiatan dengan antusias dan langsung menerapkan di rumah semua materi pelatihan yang telah dipraktikkan. Selain itu meningkatnya pengetahuan, kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Dengan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan masyarakat menjadi lebih peduli dan ramah akan lingkungannya, seperti memilah sampah dan mempergunakan kembali sampah yang masih dapat diolah menjadi barang yang bernilai guna.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Desa Bantarsari yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN. Kemudian kepada Ketua RW 02 yang selalu membantu dalam setiap kegiatan, serta tak lupa juga berterima kasih kepada masyarakat Kampung Baresga RW 02 yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian Tim KKN Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian hingga pada tahap penyusunan artikel ini.

Kontribusi Penulis

Pada kegiatan ini Penulis satu berkontribusi dalam penyuluhan muda cerdas berwirausaha, penyuluhan pengolahan sampah, melakukan demonstrasi dalam pelatihan pemanfaatan sampah, dan ikut bergabung dalam kegiatan kampung ramah lingkungan. Pada kegiatan ini penulis dua selaku Dosen Pembimbing Lapangan berkontribusi dalam memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agarini, A. K., Aulanikma, S. S., & Al Mumtahanah, U. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Baru Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Wates. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 36-42.
- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. In *Seminar Master Ppns (Vol. 2, No. 1, Pp. 173-176)*.
- Arisona, R. D. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Arsilenda, A. A. (2020). Arsilenda Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Sosioteknologi Kreatif*, 4(2), 520-526.
- Denok S. 2019. *Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi*
- Fatoni, Nur Imanuddin, Rinaldy, Darmawan, Ahmad Ridho, 2017, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan, Dimas – Volume 17, Nomor 1, Mei 2017 Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas.*
- Jurnal Universitas Pamulang. 1(4):
- Kementrian Lingkungan Hidup & Kehutanan RI., 2020 *Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah.*
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Sagir, J. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Pepadu*, 1(1), 256-261.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Putri, R. F., dan Silalahi, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (pp. 233–236)*.
- Rinda, R. T. K., & Adriansyah, K. (2021). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sadeng Dengan Memanfaatkan Sampah Yang Bernilai Jual. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 31-44.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional RI., 2020 *Data Pengelolaan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah.*

Trianah, Y., & Sani, S. (2020).
Pelatihan Pembuatan Kerajinan
Tangan Menggunakan Limbah
Rumah Tangga (Sampah Plastik)

Di Kelurahan Nikan Jaya
Kecamatan Lubuklinggau Timur
I. Jurnal Cemerlang: Pengabdian
Pada Masyarakat, 2(2), 212-220.